



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Deskriptif Tentang Film “Sang Murrabi”

1. Seputar Profil Produksi Film “Sang Murabbi”

Dengan berbagai kendala, akhirnya produksi film Sang Murabbi dapat dijalankan. Syuting perdana dilakukan di kawasan Setu, Jakarta Timur. Lokasi ini dipilih karena memiliki kemiripan dengan situasi Kuningan, Jakarta Selatan, pada era 70-an akhir dan 80-an. Film yang disutradarai oleh Zul Ardhia ini juga akan mengambil lokasi di wilayah lain seperti Kampung Raden, Pondok Gede, dan Pondok Rangon. Hadir dalam syuting perdana antara lain Ahmad Syaikhu (anggota DPRD Bekasi), Ustadz Muhith M. Ishaq (pengajar di Islamic Center Iqro), Ahmad Nawawi (adik kandung almarhum Ust. Rahmat Abdullah), Ustadz M. Ridwan (penasihat Majelis Budaya Rakyat), dan Muhammad Yulius (penulis skenario dan ketua umum Majelis Budaya Rakyat).³⁷

Film Sang Murabbi merupakan jenis film dokumenter drama religi tahun 2008 yang menceritakan biografi kehidupan Almarhum KH Rahmat Abdullah (1953-2005). Film ini adalah program film Majelis Budaya Rakyat yang mengangkat kekayaan spiritual, pengalaman dakwah, dan humanisme para ulama pejuang Indonesia dengan durasi 93 menit yang telah dirilis pada 24 Maret 2008 lalu dan bisa ditonton oleh semua kalangan. Di

³⁷ sangmurabbi2008.htm (diakses pada 15 Juni 2013)



sepanjang film, banyak dijumpai dokumentasi tentang Rahmat Abdullah, sementara di akhir film, terdapat testimonial dari KH Hilmi Aminuddin (Ketua Majelis Syuro PKS), Tifatul Sembiring (Presiden PKS), dan DR Hidayat Nur Wahid (Ketua MPR RI). Dua lagu soundtrack film ini dibawakan oleh kelompok Nasyid Izzatul Islam, yakni *Sang Murobbi* dan *Doa Robitoh*.

2. Sinopsis Film “Sang Murabbi”

Dakwah, memang tak mengenal ruang dan waktu. Dimana kaki berpijak disitulah dakwah ditegakkan. Inilah yang menjadi kelebihan dan keistimewaan Islam sebagai agama Rahmatan lil alamin. Semua bermula dari dakwah.³⁸

Film ini berkisah tentang perjalanan dakwah Ustadz Rahmat Abdullah. Berawal dari persepsi positif Ustadz Rahmat muda tentang profesi guru, yang merupakan cita-citanya saat masih duduk di bangku sekolah dasar. Setiap kali ditanya orang, apa cita-citanya, ia akan menjawab dengan mantap, “menjadi guru!”

Persepsi itu kemudian menjadi elan vital yang menggerakkan seluruh energi hidup UstaSdz Rahmat, ketika ia menimba ilmu di pesantren Asy Syafiiyah di bawah asuhan KH Abdullah Syafii. Bakat besar dan pemikirannya yang brilian, menjadikan Ustadz Rahmat dikagumi oleh setiap orang, terutama gurunya, KH Abdullah Syafii, yang menjadikan Ustad Rahmat muda sebagai murid kesayangannya.

³⁸ <http://qishatuna.blogspot.com/2012/02/review-film-sang-murabbi.html> (diakses pa 15 Juni 2013)



Ustadz Rahmat muda mulai merintis kariernya sebagai guru selulus dari Asy Syafiiyah. Selain di almamaternya, ia juga mengajar di sekolah dasar Islam lainnya di kawasan Kuningan, Jakarta Selatan. Perjalanan karier yang dipilihnya itu kemudian mempertemukannya dengan guru keduanya, Ustadz Bakir Said Abduh yang mengelola Rumah Pendidikan Islam (RPI). Melalui ustadz lulusan perguruan tinggi di Mesir itu, Ustadz Rahmat banyak membaca buku-buku karya ulama Ikhwanul Muslimin, salah satunya adalah buku *Da'watuna* (Hasan Al-Bana) yang kemudian ia terjemahkan menjadi *Dakwah Kami Kemarin dan Hari Ini* (Pustaka Amanah).

Situasi ini, membuat potensi bakat Ustadz Rahmat Abdullah melejit dengan banyaknya referensi bacaan yang ia konsumsi, mulai dari kitab Arab klasik yang sudah sulit dicari, sampai buku-buku sastra dan budaya. Ia pun dikenal sebagai dai yang lengkap, karena tidak cuma menguasai ilmu-ilmu Islam yang “standard” tetapi juga persoalan-persoalan kontemporer.

Potret paripurna keda'ian Ustadz Rahmat terlihat ketika ia membina para pemuda di lingkungan rumahnya di kawasan Kuningan. Ustadz Rahmat menggunakan pendekatan yang masih sangat langka di kalangan dai, yaitu dengan grup teater yang didirikannya. Para pemuda itu diasuhnya dalam organisasi bernama Pemuda Raudhatul Falah (PARAF) yang menghidupkan masjid Raudhatul Falah di bilangan Kuningan dengan kegiatan-kegiatan keislaman.



Pementasan grup teater binaan Ustadz Rahmat muda itu mendapat sambutan yang baik dari masyarakat. Salah satunya adalah pementasan berjudul Perang Yarmuk. Pada pementasan inilah, Ustadz Rahmat dan para pemuda PARAF harus berhadapan dengan aparat yang mencoba membubarkan pementasan.

Akibat pementasan itu, Ustadz Rahmat dikenai wajib lapor. Tapi, hingga hari ini, Ustadz Rahmat tidak pernah mau meladeni aturan yang menindas kebebasan itu.

Keteguhan prinsip dan ketegasan sikapnya itulah yang membuat Suryo ngeper. Hingga bertahun kemudian keteguhan dan ketegasan itu tetap terpelihara dengan baik, meski Almarhum harus terlibat dalam wasilah (sarana) dakwah bernama partai. Ia tetap dikenal sebagai guru ngaji, inspirator kaum muda yang progresif dan berpikiran jauh ke depan. Undangan daurah satu ke daurah yang lain tetap disambanginya. Tak ada yang berubah, termasuk ciri khas yang menjadi warisan dari kedua orang tuanya yang mulia yaitu kesederhanaan.

Ustadz Rahmat memang berada dijenjang tertinggi partai, serta terpilih pula sebagai wakil rakyat di DPR pusat. Namun, ia kerap dipergoki sedang menyetop bus kota untuk mendatangi sebuah undangan. Ia kerap terlihat jalan kaki untuk jarak yang cukup jauh. Tak ada yang berubah, karena ia sadar betul bahwa langkah itulah yang dimulainya dulu sebagai permulaan di jalan dakwah.



Hingga akhirnya, disebuah hari yang sibuk dan berat, Ustadz Rahmat merasakah tanda-tanda kesehatannya terganggu. Namun, rasa tanggung jawabnya yang besar terhadap amanah dakwah, membuat ia tak begitu mempedulikan tanda-tanda itu.

Ia masih terlibat dalam sebuah syuro penting. Lalu, saat adzan berkumandang dan ia beranjak untuk memenuhi panggilan suci itu, ia berjalan ke tempat wudhu. Saat berwudhu, tanda-tanda itu makin kuat, menelikung pembuluh darah di bagian lehernya. Ia coba untuk menyempurnakan wudhunya, tapi rasa sakit yang merejam-rejam kepalanya membuatnya limbung.

Disaksikan oleh Ustadz Mahfudzi, salah seorang muridnya, Ustadz Rahmat nyaris terjatuh. Ustadz Mahfudzi cepat memapahnya, lalu mencoba menyelamatkan situasi. Tetapi Allah lebih sayang kepada Ustadz Rahmat Abdullah. *Innalillahi wa innailaihi raaji'uun...* Syaikhut Tarbiyah itu meninggalkan kita dengan senyum yang amat tulus...hujan air mata dari seluruh pelosok tempat mengiringi kepulangan beliau.

3. Pemain dan Crew dalam Film “Sang Murabbi”

- Sutradara - Zul Ardhia
- Asisten Sutradara 1 - Firmansyah
- Asisten Sutradara 2 - Anton Jambee
- Penulis skenario - Muhammad Yulis
- Imank Chia
- Zul Ardhia



- Produser
 - Muhammad Ridwan
 - Mahfudz Abdurahman
- Manajer Produksi
 - Siradjudin Noer
- Eksekutif Prodeser
 - Muhammad Yulis
- Line Produser
 - Han Revo joang
- Penata Kamera
 - Asep Syamsudin
- Asisten Kamera
 - N. Asep
 - Dede
- Penata Artistik
 - El Badrun
- Penata Musik
 - Embi C.Noer
- Penyuntin Gambar
 - Zul Ardhia
- Unit Manager
 - Dodi Pria M. BODO
 - Mintar Yono
- Sound Recorder dan VTR
 - Ahmad Jambiko
 - Ahmad Nawawi
- Konsultan Kreatif
 - Sultan Renaldy
- Pemeran Utama
 - Astri Ivo
 - Ati Cancer
 - Jerrio Jeffry
 - Benny Riswandi
 - Nurmansyah
- Pembantu Umum
 - Rika Siradjudin
 - Cettek



- Lalan
- Penata Cahaya
 - Hamza
 - Acin
 - Zheira
 - Dede
- Properti
 - Sheshe
 - Hendra
 - Uyun
 - Ririn
- Pengemudi
 - Rahmat
 - Aweng³⁹

4. Karakter Pemain

a. Sutan Reinaldy sebagai ustad rahmad

Karakter Sutan Reinaldu dalam film ini yaitu sebagai pemuda yang taat beribada dan hari-harinya dihabiskan untuk membaca dan membaca, Dunia Ilmu adalah dunia yang sangat melekat dalam dirinya. Dan mempunyai sifat kesederhanaan. Kegemaran membaca Al Quran dan aneka buku Dunia seni dan sastra sebagai media komunikasi budaya juga merupakan bagian dari dirinya yang tak pernah lepas. Antara bakat dan semangat telah melekat. gemar dzikir dan fikir, membaca fenomena alam yang kemudian diekspresikan dalam bentuk produk seni, seperti puisi, esai, butir-butir nasyid dan naskah drama.

³⁹ http://id.wikipedia.org/wiki/Sang_Murabbi (diakses pada 15 Juni 2013)



b. Astri Ivo sebagai istri ustad Rahmat

Karakter Astri Ivo dalam film adalah sebagai seorang istri yang sholehah, penyabar, lemah lembut, sopan dan santun, qana'ah, tawadhu, dan sosok pendukung pejuang dakwah ustad rahmad.

c. Ati Cancer sebagai ibu ustad rahmad

Karakter Ati Cancer dalam film ini yaitu sosok ibu yang penyayang, selalu memberi semangat kepada anak-anaknya dan sosok ibu yang tegas dalam agama.

d. Jerrio Jeffri sebagai adek ustad rahmad

Karakter Jerrio Jefri dalam film ini yaitu sosok pria yang keras kepala, pemarah, suka mabuk-mabukan dan adu ayam.

e. Benny Riswandi sebagai kakak ustad rahmad

Karakter Benny Riswandi dalam film ini yaitu seorang pria yang sederhana, dewasa dan pekerja keras.

B. Penyajian Data

Setelah menjalani proses pengumpulan data dari subyek penelitian yang berkompeten dengan penelitian ini melalui analisis kualitatif seperti yang terurai pada serangkaian metodologi pada bab sebelumnya, maka pada bab ini peneliti akan menyajikan data yang sudah didapat kedalam suatu pola khusus yang didesain secara jelas dan didasarkan pada analisis wacana untuk memudahkan ketahap selanjutnya.

1. Observasi (cuplikan adegan dan dialog film)

Selama proses penelitian berlangsung, maka peneliti melakukan sebuah pencarian dan melakukan sebuah pendokumentasian data, baik data primer maupun data sekunder. Dimana data primer disini berupa dialog dan adegan dari film "Sang Murabbi" yang berhasil peneliti peroleh berupa file. Dan Disini Peneliti bertindak sebagai penonton yang menyaksikan film "Sang Murabbi", mulai dari awal pemutaran film hingga akhir cerita.

- a. Dialog dan adegan yang berhasil peneliti catat dalam film "Sang Murabbi" mengenai metode dakwah Ustadz Rahmat Abdullah.
 - Adegan awal ustadz Rahmat Abdullah ketika menyampaikan dakwah kepada warga di tengah lapangan.

Gambar 4.1



Adegan ustadz Rahmad ketika berdakwah dengan cara teater yang bertema islami dimana banyak warga menonton dan para pemuda ikut serta memerankan sebagai toko dalam acara tersebut menunjukkan bahwa ustadz Rahmat memakai metode propaganda yaitu



berupaya untuk menyiarkan Islam dengan cara mempengaruhi dan membujuk massa secara massal, persuasive dan bersifat otoritatif (pelaksanaan).

Ustadz Rahmat “Hai mujahidun diseluruh dunia dimana saja anda berada, buanglah rasa takut didada kalian, meskipun kalian dalam keadaan sempit dan sedih. Allah dan para malaikat akan menolong kalian dari jalan yang tidak terduga-duga.”

Di tengah-tengah ustadz rahmat berdakwah ada beberapa warga yang membicarakannya

Warga 1 “gerakane sangat meresakan warga”

Warga 2 “iya saya khwatir gan..”

(Mereka berdua berbicara sambil berjalan kemudian disapa oleh seseorang)

Warga 3 “eh lo min, mau nonton teater lo??”

Warga 1 “pengen tau aja bang..”

Warga 2 “Rahmat Abdullah”

Sementara itu ustadz Rahmat tetap melanjutkan dakwahnya

Ustadz Rahmat “Tidak ada kemulyaan didalam hidup seorang muslim kecuali mati syahid di jalan allah.
Allahuakbar...3x!!”

- Adegan ustadz Rahmat ketika menegur teman Rahmi (kakanya)

Gambar 4.2



Adegan saat ustaz Rahmad dan kakaknya Rahmi kedatangan teman Rahmi saat mengambil sablonan, metode yang dipakai oleh ustadz Rahmad adalah metode Maudzah Hasanah yakni dengan memberi nasihat dan sedikit pengetahuan tentang sifat nabi kepada teman kakaknya karena telah mengatakan bahwa nabi pernah tidak menepati janji.

Teman Rahmi “Haa...bagaimana Mi, cetakan aku sudah jadi kan? Aku ambil sekarang ya?”

Rahmi “Ude bang, tapi kalau mau diambil hutang yang kemarin lunasi dulu bang!!”

Teman Rahmi “Haa...macam mane pula kau ini, masak kau tak percaya sama aku?”

Rahmi “haa tak bisa bang!uda dua kali janji abang meleset terus”

Teman Rahmi “alamak,,itu baru dua kali, belum tiga kali. Kau tau nabi saja pernah tidak tepat janjinya?”

Rahmi “Pokoknya gak bisa”

Teman Rahmi “Bisa lah mi?”



- Rahmi “Gak bisa?”
- Teman Rahmi “Bisa lah mi?”
- Ustadz Rahmat “Nabi mana yang janjinya tidak tepat?”
- Teman Rahmi “Ah..sudahlah kau tak usa ikut campur!ini urusan aku sama si Rahmi.”
- Ustadz Rahmat “Kalau urusan cetakan, saya tak akan ikut campur bang. Tapi kalau urusan nabi saya wajib ikut campur. Coba sebutin, nabi mana yang janjinya tidak tepat?!”
- Teman Rahmi “maksud aku bukan begitu Mak, maksud aku nabi juga manusia dan aku pikir janjinya pun pernah meleset. Betul kan?”
- Ustadza Rahmat “Kalau nabi pernah salah, betul!! Makanya dia dimarahi oleh Allah SWT dalam surat Al-Abasa. Tapi nabi itu kepercayaan Allah, dia utusan Allah. Allah saja percaya, masak kita yang gak percaya?”
- Teman Rahmi “Maksud aku bukan begitu Mak, maksud aku,,,,,,,”
- Ustadz Rahmat “kalau ngomongin nabi, hati-hati bang, ada etikanya, ada sopan santunnya. Abang jangan seperti bangsa yahudi. Uda ditolong oleh Allah dari kelaparan, dari kepanasan, masih aja protes! Makanya Allah marah, dia diusir dari tanah yang dijanjikan. Apa abang mau jadi bangsa yahudi?”

Teman Rahmi “ya ya..ya tidak lah Mat, kalau gitu aku yang salah,
maafkan aku lah Mak?”

Ustadz Rahmat “Kalau urusan dunia, kita wajib memaafkan.

Teman Rahmi “Iya Mak, terimakasih Mak. Mi, besok aja aku
ambil cetakannya, sekalian aku bayar hutang aku
yang kemarin, Ya??!! Assalamu’alaikum...”

Ustadz & Rahmi “Wa’alaikum salam warrahmatullah...”

- Adegan Ustad Rahmad dengan para preman yang asyik ngobrol-
ngobrol

Gambar 4.3



Adegan saat ustadz Rahmad ngobrol dengan para preman dan memberikan undangan pengajian kepada para preman wejangan dan menyampaikan metode dakwah dengan pendekatan penawaran kepada para preman, mereka diundang untuk menghadiri hajatan, yang mana hajatan itu dapat memabuka pahala yang luar biyasa, boleh makan apa saja, kapan mau makan ketika itu juga datang makanan dan minuman.



- Preman 1 “kalo dilihat dari sini dunia terasa disurga”
- Preman 2 “yang banyak bidadarinya bang biyar banyak istri”
- Preman 1 “ustad rahmad datang cepetan umpetin,, cepet.”
- Ustadza Rahmat “Assalamualaikum,,,,,”
- Semua preman “Wa’alaikum salam,,,,,”
- Ustadz Rahmat s“boleh ikut gabung gakni?”
- Semua preman (saling menoleh kebingungan mau menjawab apa?)
- Ustadz Rahmat “Kira-kira ganggu gak? Kalau ganggu ana balik.”
- Preman 1 “gak tadz, gak ganggu kok.”
- Ustad Rahmat “Alhamdulillah ane seneng ngelihat ente dah ngumpul begini. (sambil melangkah ke tempat duduk) Nah awi kemane?”
- Preman 2 “biasa ustadz, lagi di kampung sebelah, lagi ngadu ayam.”
- Ustad Rahmat “gak pada ngikut?”
- Preman 2 “gak ustad takut dosa. (sambil memasukkan botol minuman keras kebawah meja dengan kakinya sambil tersenyum nyengir)”
- Ustad Rahmat “Alhamdulillah seneng dengernya, uda takut ama dose. gini-gini aneh mau bikin hajatan. Pada dateng yeh.”
- Preman 3 “hajatan apa ustadz? Wah kalu gitu kita bakal makan-makan.”

Ustad rahmad “tau aja ente, ane emang maunya bikin hajatan yang gak pernah ada tandingannya di muka bumi ini, hajatan yang bikin kita mabuk-mabukan pahala, kita boleh makan apa aja, kapan kita mau makan ketika itu juga datang makanannya, kita boleh minum, minuman yang mengalir seperti sungai, sungai yang gak pernah ada ujungnya, kita gak pernah dahaga kita tidak pernah lapar semua itu datang dari Allah tanpa perantara.”

Preman 1 “hajatan apa ustad?”

Ustadz Rahmat “pengajian, taklim pada datengni badah isyak, di Darul Ulum, ane pamit Assalamualaikum...”

Semua preman “Wa’alaikum salam ustadz.”

- Adegan ustad rahmad saat menasehati awi adeknya.

Gambar 4.4



Adegan diatas menggunakan metode Maudzah Hasanah atau nasehat-nasehat, cerit dalam adegan ini terlihat adek ustad rahmad Awi duduk terdiam mendengarkan nasehat-nasehat ustad Rahmad

agar sadar dengan perbuatan yang telah dilakukan kemarin saat memukuli teman-temannya yang tidak bersalah.

Ustadz Rahmat “Wi luka tamparan eloh kemarin mungkin besok uda ilang, tapi luka dihatinye, kagak bisa ilang wi. Biar kate loh uda minta maaf, mungkin didepan dimaafin ame dia karna dia takut. Dua orang yang eloh tampar kemarin, akan sakit hati selamanya, itu yang mintak amalan eloh di akhirat. Iye kalo amalan eloh banyak? Ni kandang ayam buat eloh, jangan cuma ayam doang yang eloh kandangin, kandangin juga nafsu loh.(sambil menepuk pundak adiknya)”

- Adegan ustad Rahmat dengan awi saat menuju sanggar teater dengan mengendarai sepeda motor.

Gambar 4.5



Dari adegan di atas ustadz Rahmat menggunakan metode keteladanan yakni cara penyajian dakwah dengan memberikan

keteladanan langsung sehingga *mad'u* akan tertarik untuk mengikuti kepada apa yang dicontohkannya. saat ustadz Rahmat menunjukkan tempat kepada adiknya Awi agar bisa meluapkan emosi untuk hal-hal yang bermanfaat, yaitu dengan cara main teater, silat, mengapresiasi diri agar tidak termakan emosi yang tidak ada manfaatnya.

Ustad Rahmat “Wi, ada dua hal yang harus eloh ingat. Kebaikan orang lain ama eloh dan keburukan eloh ama orang lain. Dan dua hal juga yang harus eloh lupain. Kebaikan elo terhadap orang lain dan keburukan orang lain ama eloh. Ayo deh!!(sambil berjalan) kalo eloh mau bikin pelarian, disini tempatnya. jangan di gang-gang sempit yang bikin dada kita sesak. Di sini ni tempat orang-orang kreatif semua. elo mau ikut silat??”

Awi (terdiam sambil melihat orang latihan silat)

Ustadz Rahmat atau eloh mau ikut teater?”

Awi (dia tetap terdiam)

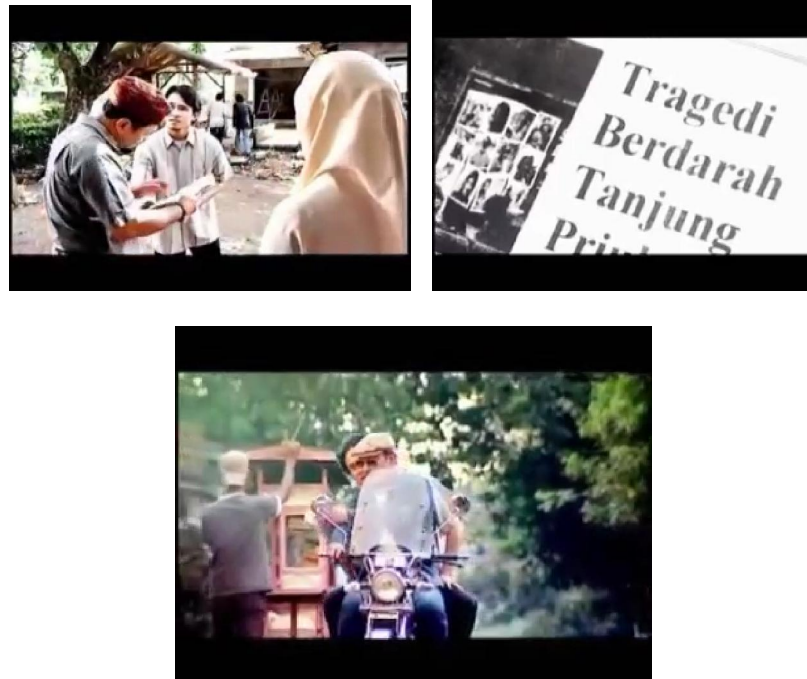
Ustad Rahmat “wah uda mau magrib nie, sholat dulu deh.”

Awi “Yook,, bang”

- Adegan ustadz Rahmat bersama Azam ketika mengendarai sepeda motor

Sebelum ustadz Rahmat pergi dengan Azhar, Azhar menyodorkan koran yang bertulis “Tragedi Berdarah Tanjung Priuk” yang dilanjutkan dengan obrolan di jalan.

Gambar 4.6



Azhar “bang kalok umat seperti sekarang diganggu terus ma propokasi murahan apa jadinya yah bang?”

Ustadz Rahmat “har itulah yang ane pikirkan terus menerus, penghinaan, penistaan, penindasan, terus menerus, kita wajib membela agama yang di ridhoi Allah ini.”

Azhar “tapi kita nanti dibilang teroris bang?”

Ustadz Rahmat “siapakah yang patut disebut sebagai teroris?”



Apakah orang yang membela diri karena diserang, atau orang yang menyerang karena ingin menghancurkan, zar agama islam itu tidak suka kekerasan, agama islam menghargai perbedaan, antum ingat bagaimana rosulullah SWT, hijrah ke yasrin madina waktu itu tidak ada satu orang pun yang disakiti bahkan penduduk yahudi nasrani sekalipun, ingat gak juga antum bagaimana salahuddin al-ayubi membebaskan yarus salem, waktu itu satu tetes darh pun tidak perna membasahi bumi palestina.”

Azhar “jadi kita harus bagaimana bang?”

Ustadz Rahmat “kalo islam ingin tetap tegak dimuka bumi ini tidak ada kata lain, rapatkan barisan para jamaah, sebatang lidi kalok sendiri tidak bisa berbuat apa-apa, tapi kalok satu ikatan kotoran mana yang tidak bisa disapu.”

■

- Adegan ustadz Rahmat dengan para pemuda-pemuda saat melakukan pengajian di rumah ustadz Rahmat.

Gambar 4.9



Adegan ini menyampaikan metode dakwah dengan cara individual yaitu Antara da'i dan *mad'u* langsung bertatap muka sehingga materi yang disampaikan langsung diterima dan biasanya reaksi yanag ditimbulkan oleh *mad'u* akan langsung diketahui.

Ustadz Rahmat “Satu bekal kita, bekal antum dan bekal ane juga, kata Allah “*Innamal Mukminunna Minal Ikhwat*”, sesama muslim itu bersaudara, manapun dia, siapapun dia, toyib kalok gak ada pertanyaan kita tutup liqoi kita dengan doa suratul majlis.”

- Adegan ustad rahmat dengan para pemuda-pemuda saat melakukan pengajian di masjid.

Gambar 4.10



Adegan dialog diatas menggunakan metode dakwah dengan cara pendekatan diskusi dan pegalaman, terlihat saat ustad rahmad memberikan tausia beliau menyampaikan agar kita menjadi *agent of change* di dalam masyarakat ini.

Ustadz Rahmat “Kita Harus bergerak. Kitalah yang membangkitkan kesadaran ummat untuk kembali ke sholat dakwah ini. Siapa yang merubahnya bukanlah orang orang yang berdiri di pinggir dakwah. Orang yang hidup dalam dakwah ini yang mempergunakan dakwah ini. Yang mengharapkan semua uang dari dakwah ini. TIDAK. Rasulullah S.A.W mengatakan as Hamatus Syabab. Semangat pemuda.. Mulai dari mana? Mulai dari diri kita sendiri. Kembalilah ke dalam sholat dakwah.



Bangkitkan semangat antum.. contohlah semangat Rasulullah S.A.W. Jadilah jadilah agen perubahan,, jadilah agent of change di dalam masyarakat ini. Kembalikan tiang tiang dakwah ini. Antum berlailah ke seluruh dunia untuk untuk mengkhabarkan dakwah ini untuk membangkitkan dakwah ini. Setelah berazam Allah lah yang mengurus semua itu.. Allah lah yang mengurus hidayah itu.”

Di tengah-tengah pengajian ustadz Rahmat Abdullah, ada obrolan dua pemuda

Rahman “Lulusan mana ustad rahmad ?”

Mahfudz “kalok gak salah dari aliyah diperguruan as-safiiyah”

Rahman “Bukannya di Mesir ya?”

Mahfudz “Bukan, tapi kan...(sambil mengacungkan jempolnya)”

Ustadz Rahmat “ketika kita sudah berazam, setelah berazam Allah lah yang mengurus semuanya itu, Allah lah yang mengurus hidayah itu. Alhamdulillah kita tutup taklim kita hari ini dengan membaca do’a kafaratul majlis (Subhanakallahumma wabihamdika...)



Assalamualaikum,,,”

Semua murid “Walaikum salam,,,”

Ustadz Rahmat “akh Mahfudz, gak ikut bergabung?”

Mahfudz “iya ustadz,,Assalamu’alaikum ustadz.”

Ustadz Rahmat “Walaikum salam,,,,, apa kabar antum hari ini?”

Mahfudz “Alhamdulillah bi khoir ustadz, kebetulan ada kawan saya ustad namanya Rahman”

Rahman “saya Rahman ustad, baru sekali datang yah, boleh saya ikut ngaji di sini ustad?”

Ustadz Rahmat “insyaallah, tafadhol, ini kewajiban sesama manusia untuk menyampaikan dakwah dan kewajiban kita juga untuk mempelajarinya.”

Ditengah-tengah obrolan dengan muridnya, Suryopun pun datang dengan mengendarai motornya.

Ustad Rahmat “jadi yah awali ikhwa dalam pertemuan terakhir kita ini, Allah memang sudah menjelaskan kepada kita.”

Suryo “Permisi,,,”

Awi “hey ngapain loh kesini,,,”?

Suryo “kenapa, gak boleh saya kesini?”

Ustad Rahmat “wik ini rumah Allah wik, silakan pak Suryo..!!ada yang bisa saya bantu?”

Suryo “ada surat panggilan dari kantor, komandan ingin



abang menghadap.”

Ustadz Rahmat “menghadap untuk urusan apa?”

Suryo “kata komandan ini perintah.”

Ustad Rahmat “kata komandankan, bukan kata ibu saya kan? Pak suryo billang sama komandan, kalok ada urusan dengan saya silakan temui saya langsung, tapi kalok ibu saya yang memanggil saya, saya akan segera datang, nah kalok mau saya datang silakan berhubungan dengan ibu saya.”

Suryo “ibu??!! kan saya bisa langsung berhadapan dengan abang.”

Ustadz Rahmat “Agama mas Suryo apa?”

Suryo “ya Islam lah.”

Ustadz Rahmat “dulu, sekolah di mana mas?”

Suryo “Pesantren.”

Ustadz Rahmat “Subhannallah, berarti ngerti isi Al-quran?”

Suryo “iya kalok diinget-inget ngeri.”

Ustadz Rahmat “Allahuakbar berarti tau surat Al-hujurat ayat 1 (dengan menjelaskan isi surat tersebut).“

Setelah pengajian selesai Ustadz Rahmat berjalan berdua dengan

Suryo

Gambar 4.11



Suryo “maaf bang sebenarnya selama ini saya disuruh untuk memata-matai abang kalo-kalo ada kegiatan abang yang mencurigakan.”

Ustad Rahmat “kalok saya sih gak ada masalah mas suryo, mas suryo mau memata-matai silakan saja.”

Suryo “yah tapi tidak ada kegiatan abang yang mencurigakan bang, saya bingung mana laporan komandan saya bang, setres saya bang.”

Ustadz Rahmat “hahaha,, itulah susahnya jadi bawahan, lagunya itu berbeda-beda, kalo jadi prajurid lagunya maju tak gentar membela yang benar, kalo lagunya sersan padamu negri kami berbakti, paling enak lagunya perwira disini senang disana senang dimana-mana hatiku senang.”

Suryo “maksudnya, maksudnya gimana bang??”

Ustadz Rahmat (berlalu sambil tertawa)

- Adegan ustadz Rahmat bersama murid-muridnya ketika menemui pakm Kyai.

Gambar 4.12



- Warga “bang hamid, bang hamid rombongan dateng itu”
- Ustadz & rombongan “Assalamualaikum,,,”
- Haji Hamid “mau pade ngapain loe, dateng beramai-ramai gini?”
- Pemuda 1 “kite mau ketemu pak kiyai.”
- Haji Hamid “urusan ape?”
- Yusuf “hey bang haji jangan ikut campur urusan kite, tapi kalok bang haji ikut urusan kite boleh, ngapain bang haji kesini, nie kan rumah orang tua saye.”
- Ustadz Rahmat “uda tenang dulu bang yusuf, jangan sampai kite dikendalikan syetan. Bang haji kami mau

silaturahmi dengan Kiyai.

Ketika obrolan selesai ustadz Rahmad Abdullah masuk ke dalam rumah Pak Kyai untuk membicarakan tentang metode dakwah yang dilakukannya.

Gambar 4.13



Adegan dan dialog di atas menggambarkan bahwa ustadz Rahmat Abdullah menggunakan metode Al-Mujadalah dimana dalam adegan tersebut terlihat ustad rahmad dengan pak kiyai bertukar pendapat dengan memberikan argumentasi yang kuat, sehingga tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan.

Ustad Rahmat “sebelumnya saya minta maaf karena datang tanpa memberi tau pak kiyai, saya mau tabayun, apa benar bpak kiyai yang mengatakan kami sesat?”

Pak Kyai “saya tidak pernah mengatakan pengajian ustad rahmad sesat, Cuma saye agak bingung ngajinya kok beda ma kite.”



- Ustadz Rahmat “ngaji kite sama pak kiyai, pegangannya tetap al-quran dan hadits, selama kita tidak mengingkari, kite kan saudara pak kiyai, apalagi kite sesama muslimtentu kite tidak boleh saling mengkafirkan atau menyesatkan.”
- Pak Kyai “saya tidak pernah mengatakan sesat apa lagi anak saya kan ikut pengajiaannya pak ustad rahmad, Cuma saya bingung aje ma die, ngaji bukan baca kitab, kok malah nyatet-nyatet pada buku tulis.”
- Ustadz Rahmat “kalo di madrasah, bukan kite nyatet juga pak kiyai?”
- Pak Kyai “emag sih, saya juga ngelihat catanya.”
- Ustadz Rahmat “ada yang salah atau bertentangan dengan al-quran dan hadits?”
- Pak Kyai “gak sih.”
- Ustadz Rahmat “jadi?”
- Pak Kyai “yah gak sesat Cuma rahmi aje yang suka ngomong begitu, tapi yang saya khawatirkan pengajian ustad rahmad belum di sesuaikan dengan warga yang disini.”

- Adegan ustadz Rahmad Abdullah bersama muridnya ketika sedang perjalanan menuju bukit untuk bertaushiah

Gambar 4.14



Adegan dan dialog di atas menggambarkan bahwa ustadz Rahmad menggunakan metode hikmah terlihat saat ustadz rahmad berdialog dengan pemuda-pemuda yang mengiringi ustadz rahmad.dalam perjalanan menuju fila yang akan menjadi tempat dakwah beliau.

Ustadz rahmat “cita-cita antum waktu kecil jadi tentara?”

Yono “Kenapa ustadz?”

Ustad Rahmat “gak apa-apa kalok tentara judullah, tentaranya allah yang selalu membela agamanya allah.”

Azhari “ustad kelihatannya ada sesuatu yang gimana ustad dalam dakwah ini ustad, kendor rasanya hilang gitu ustad.”

Ustadz Rahmat “nak azhar, kendor gak kendornya dakwah ini,

kita lihat dari asal muasalnya, kita ngapain dakwah, nak yono dakwah inikan ibarat kita membuka lahan sawah , kita cari benih baik, kita cari lahan yang baik, kemana pun kita cari, persoalannya kalok benih dapet kita tanem, nah tempatnye nanem juga yang baik, ketika uda numbuh nie azhari, ada yang dateng juga.”

- Adegan ustadz Rahmd Abdullah dengan umi Jamila di teras rumah membahas poligami.

Gambar 4.15



Adegan dan dialog diatas menyampaikan metode dakwah dengan Al-Mujadalah, terlihat saat umi jamila berdiskusi dengan ustadz rahmad beliau mengaitkan dengan hadis yang ada.

Umi jamilah “Assalamualaiku,,,”
Keluarga ustadz “Walaikum salam,,,”
Istri ustadz “masya’allah umi jAMILA,,,(sambil berpelukan)
 gimana kabarnya?”



Umi Jamilah “Alhamdulillah sehat.”

Ustadz Rahmat “Assalamu’alaikum..”

Umi Jamilah “wa’alaikum salam..sehat ustadz?”

Ustadz Rahmat “Alhamdulillah. Abi, anak-anak gimana?”

Umi Jamilah “Alhamdulillah, mungkin ustad sudah dengar juga tentang abinya,,,,,?”

Ustadz Rahmat “insya’allah. Moga umi ikhlas, insya’allah,,,”

Umi Jamilah “siap saya sudah ustad, sakit betul, siapa yang gak sakit harus berbagi dengan orang lain, saya yakin setiap perempuan pasti ada yang dia rasa, tapi itu gak terlalu penting lagi dibanding apa yang harus kita bicarakan hari ini, menurut hemat saya ustad, kita para umi ini, umma kita suda berbuat yang sebaiknya kita lakukan sekarang, tapi kita gak bisa kalok gak ada bantuan para ayah, kalok abi alhamdulillah berdakwah dari pagi sampai pagi pun ridho ustad, insya’allah kami semua ridho, tetapi bukankah syeh a syeh Al-banan, sekalipun ia bahkan menyiapkan waktu dan bahkan memperhatikan map demi mapnya, disana tertulis cacatan anak satu, anak dua, anak tiga, bukankah harusnya seperti itu sekarang,



bagaimana dengan abi hari ini??”

C. Analisis Data

Metode Dakwah melalui film “Sang Murabbi” dengan menggunakan analisis wacana model Teun A Van Dijk.

Pada bab sebelumnya (bab III) telah di jelaskan bahwa peneliti dalam melakukan penelitian ialah menggunakan analisis data yaitu analisis wacana yang dicetuskan oleh Teun A. Van Dijk. Dimana Van Dijk disini melihat dan memahami sebuah wacana terhadap pesan komunikasi dengan melalui enam unsur yaitu: dari segi tematik, skematik, semantik, sintaksis, stilistik dan retorisnya. Maka dalam penelitian ini peneliti dalam menganalisis teks-teks percakapan dalam film "Sang Murabbi" menggunakan enam perangkat model Van Dijk yaitu : struktur tematik, struktur skematik, struktur sintaksis, struktur stilistik, dan struktur retorik.⁴⁰

1. Tematik

Elemen tematik menunjukkan gambaran umum dari suatu teks, hal ini bisa disebut juga sebagai gagasan inti, ringkasan atau yang utama dari suatu teks. Tema atau topik yang telah diuraikan atau yang telah diungkapkan menggambarkan apa yang ingin diungkapkan oleh penulis dalam tulisannya yang kemudian diangkatnya menjadi film.

2. Skematik

⁴⁰ Alex Sobur, *Analisis Teks Media* (Bandung: Rosda Karya, 2001), hh. 76-84.



Struktur skematik yang di maksud di sini adalah bagaimana alur atau susunan teks wacana dibuat, biasanya dimulai dari pendahuluan, isi wacana dan penutup, serta bagaimana *summary* dan *story* yang mendukung tema wacana. Dan pada waktu skematik menggambarkan bentuk umum dari suatu teks wacana atau sebuah percakapan pada film "Sang Murabbi" yang di sertai dengan elemen judul dan *lead* (teras teks). Elemen skematik ini di pandang elemen yang paling penting. Adapun penggunaan judul film "Sang Murabbi" penonton akan penasaran dengan judul film tersebut. Terhadap bagaimana konsep judul ini proses. Berikut hasil dari analisis data yang berhasil peneliti temukan pada film "Sang Murabbi".

3. Sematik

Struktur Semantik adalah makna yang di tekankan dalam sebuah teks. Dalam struktur semantik ini merupakan elemen yang bisa di amati adalah dari latar belakang, detail, dan maksud sehingga disini akan terlihat makna apa yang akan ditekankan dalam sebuah wacana. Elemen ini membahas tentang hubungan antar kalimat yang mempunyai makna tertentu dalam sebuah bangunan. Bisa juga kalimat yang mempunyai makna tersirat.

4. Sintaksis

Secara etimologi, kata sintaksis berasal dari kata Yunani (sundengan, tettain-menempatkan), jadi kata sintaksis secara etimologi berarti menempatkan bersama-sama kata menjadi sebuah kelompok kata atau sebuah kalimat. Sedangkan aspek yang dilihat dalam struktur sintaksis adalah penggunaan bentuk kalimat koherensi dan kata ganti. Elemen bentuk,



kalimat dan koherensi di titik tekankan pada suatu perkalian atau kalimat berbentuk kata.

5. Stilistik

Aspek yang di tekankan dalam elemen ini adalah pilihan kata yang digunakan untuk mengonstruksi wacana. Pada fase perhatian struktur stilistik adalah stile atau gaya bahasa yang digunakan pembicara atau penulis dalam penyampaian maksudnya. Dalam hal ini memakai sarana bahasa. Gaya bahasa disini mencakup diksi atau pilihan kata, struktur kalimat dan majas. Untuk mengamati elemen stilistik, peneliti perlu menggunakan elemen pemilihan leksikal. Pada dasarnya penggunaan elemen ini digunakan untuk menandakan bagaimana seseorang melakukan pemilihan kata atau frase yang tersedia.

6. Retoris

Strategi dalam level retorik adalah gaya yang diungkapkan ketika seseorang menulis dengan, grafis, metafora, dan ekspresi. Pada elemen grafis yang ditunjukkan adalah pada performance beserta latar belakang lokasi shooting. Elemen retorik ini dapat diamati melalui metafora, elemen ini dimaksudkan sebagai bumbu di dalam teks. Peneliti film tidak hanya, menyampaikan pesan pokok tapi juga kiasan, ungkapan atau mengutip dari kata-kata lain yang memiliki makna menyerupai.



Tabel 4.1

Hasil Analisis Data dengan menggunakan Teori Van Dijk

No	Struktur wacana	Hal yang diamati	Elemen
1	(Struktur Makro) Film sang murrabi	Tematik “Kisah perjalan dakwah ustad rahmad”	Topik, ustad rahmad adalah seorang pend’i, yang berjuang membela islam dengan sepenuh jiwa, seorang penda’i yang sangat tegas dalam agama dan memiliki kretif sosial yang baik.
2	(Struktur Mikro) Adanya angapan bahwa ajaran ustad rahmad itu sesat	Skematik : Saat pengajian terjadi biasanya dikampung, mengundang para petinggi untuk hadir tetapi tidak untuk pengajian ustad rahmad, pengajian ustad rahmad dilakukan dengan sembunyi- sembunyi, dan ini mengakibatkan	Skema: Namun beliau tetap bersih kukuh untuk meneruskan dakwah ini, meskipun apapun yang akan terjadi. Karena beliau yakin ini adalah kebenaran, dan utuk kata ‘kebenaran’ kita tidak boleh takut pada apapun dan siapapun kecuali kepada allah.



		salah presepsi pada warga kampung sehingga terjadi angapan bahwa ajaran ustad rahmad sesat.	
3	(struktur Mikro) ukhuwa ustad rahmad dengan rekan-rekan sepejuang dakwanya semakin terjalin dengan erat.	Sematik : Dengan penuh rasa khidmat kepada umat, beliau didampingi rekan-rekannya, menyampaikan dakwah kesana kemari dengan dibarengi pengalaman dakwah beliau sendiri,	Latar : perjuangan ustad rahmad menjalankan syariat tarbiyah, yang dapat diterima dikalangan masyarakat, dengan kesenian dan pendekatan-pendekatan seperti yang diajarkan rasulullah SWT, Detail dari filem Sang Murbbi : Istri ustad rahmad, Ibu ustad rahmad, selalu mendukung dakwah yang ingin dicapai ustad rahmad, Maksud filem : inigin mengenag perjuangan ustad rahmad ketika almarhum masi hidup, perangapan dalam filem Sang



			<p>Murabbi : bahwa kebiasaan baik dapat mendomisili kebiasaan yang kurang baik, semua amal akan bisa dilaksanakan, nominalisasi dalam film Sang Murabbi adalah semangat untuk merai suatu cita-cita, yang terus berderu.</p>
4	<p>(struktur mikro) : Yang berkembang dalam filem Sang Murabbi</p>	<p>Sintaksis Pendapat disampaikan dengan dialog dengan menggunakan bahasa.</p>	<p>Bentuk Kalimat : Putusan, pernyataan dan pernyataan kohorensi terlihat bahwa semua adegan mengarah kepada perjuangan dakwah ustad rahmad mulai dari keluarga sampai pemudah-pemudah masjid selalu mendukung.</p>
5	<p>(Struktur mikro) Dialog dalam film Sang Murabbi bahasa harian yang muda dipahami.</p>	<p>Retoris Pemakaian kata demi katanya persuasif adegan dalam perjuangan ustad rahmad untuk mengapai</p>	<p>Grafis, metafora : Ustad rahmad dalam perjalanan dakwahnya dimulai dengan cita-cita beliau yang berkeinginan menjadi guru.</p>



		cita-cinya Repetitif (pengulangan).	
6	(Struktur mikro) Ustad rahmad sangat semangat	Stilitis Utad rahmad mempunyai prinsip bahwa dia berdakwah di jalan yang benar.	Leksikon : Film dalam Sang Murabbi Tidak Ada relovasi antara kisah dan judul filem.

Dalam film Sang Murabbi terdapat banyak metode dakwah yang mengajak akan pentingnya kebiasaan baik bisa mendomisili kebiasaan yang kurang baik, semua amal akan mudah kita laksanakan. Dan juga dalam hal dakwah, seakan kita patut menyadari bahwa dalam dakwah dai atau daiyah butuh konsep “Kearifan Sosial” untuk memahami dan menyadari bahwa apa yang sebenarnya dibutuhkan umat dalam memenuhi hati-hati mereka dengan cahaya iman, seorang dai atau daiyah tidak bisa mendektakan ini, itu, haram atau halal dengan dokrin yang memaksa, butuh perencanaan sosial dan pengamatan yang teliti terhadap kebutuhan masyarakat dalam dakwah.

Seperti halnya yang penulis teliti dalam penelitian ini film Sang Murabbi mencoba untuk mencari spirit yang hilang dalam berdakwah, dalam film ini mengajak betapa pentingnya berdakwah dengan kesederhanan tidak memandang darimana asal kita dan dari mana lulusan kita bahwasannya kita



sama asalkan mempunyai kegigihan yang kuat untuk terus berusaha merai cita-cita kita.

Teori dakwah yang dijelaskan pada bab sebelumnya mempunyai kesinambungan yang sangat eratnya dengan film Sang Murabbi dapat dilihat dari beberapa hal antara lain :

1. Struktur Tematik

Setiap orang pasti mempunyai cita-cita, dari cita-cita itu lah ada keinginan yang kuat sehingga akan timbul adanya Sebuah harapan disitulah letak impian yang ada, Berawal dari sebuah cita-cita yang menjadikan Ustad Rahmad muda ketika selepas dari pondok pesantren asy-Syafiiyah di bawah asuhan KH. Abdullah Syafii, menjadikan Ustadz Rahmad dikagumi oleh setiap orang bakat besar dan pemikirannya yang berilian, menjadikan beliau murid kesayangan KH. Abdullah, ketekunan dan kegigihan beliau menjadikannya sosok yang sangat

2. Struktur Skematik

Dari cita-cita menjadi guru menjadikan beliau seorang guru dan penda'i yang sangat disegani banyak orang, dalam perjalanan karir yang dipilihnya itu kemudian Ustadz Rahmad bertemu dengan guru keduanya, Ustad Bakiir Said Abduh yang mengelola Rumah Pendidikan Islam (RPI), melalui Ustadz lulusan perguruan tinggi mesir itu, Ustadz Rahmad banyak membaca buku-buku karya ulama Ikhwanul Muslim, salah satunya adalah buku Da'watuna (Hasan Al-Bana) yang kemudian ia terjemahkan menjadi Dakwah Kami Kemarin dan Hri Ini (Pustaka Amanah).



3. Struktur Sematik

Potensi bakat Ustadz Rahmad Abdullah melejit dengan banyaknya referensi bacaan yang ia konsumsi, mulain dari kitab arab klasik yang sudah sulit dicari, sampai buku-buku sastra dan budaya. Ia pun dikenal sebagai da'i yang lengkap, karena tidak Cuma menguasai ilmu-ilmu Islam yang standar tetapi juga persoalan-persoalan kontemporer.

4. Struktur Sinteksis

Meskipun Ustadz Rahmad terlibat dalam wasila (sarana) dakwah bernama partai. Ia tetap dikenal sebagai guru ngaji. Undangan dari daerah satu kedaerah yang lain tetap disambanginya. Tak ada yang berubah, termasuk ciri khas yang telah diwarisi dari kedua orang tuanya yaitu keserhanaan.

5. Struktur Stilistis

Ustadz Rahmad memang dijenjang tertinggi partai, serta terpilih pula sebagai wakil rakyat di DPR pusat. Namun, ia kerap dipergoki sedang menyetop bus kota untuk mendatangi sebuah undangan. Ia kerap terlihat jalan kaki untuk jarak yang cukup jauh, tak ada yang berubah, karena ia sadar betul bahwa langkah itulah yang dimulainya dulu sebagai pemulaan dijalan dakwah.

6. Struktur Rektoris

Dakwah, memang tak mengenal ruang dan waktu. Dimana kaki berpijak disitulah dakwah ditegakkan. Inilah yang menjadi kelebihan dan



keistimewaan Islam sebagai agama Rahmatan lil alamin. Semua bermula dari dakwah.

Dalam perjalanan panjang umat Islam di dunia memang penuh dengan perjuangan. Nabi Muhammad SAW, yang memperjuangkan Amar ma'ruf nahi munkar dengan segenap jiwa dan raga, dimana beliau berjuang sebagai fisabilillah, sehingga beliau berani menumpahkan titik darah penghabisan, ekspektasi dakwah sungguh sangat melekat didalam diri Ustad Rahmad.